

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga dapat membekali siswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompetitif. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Inti dari proses pendidikan yaitu adanya proses pembelajaran dan perubahan intelektual maupun tingkah laku seorang siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dikelola dengan baik.

Proses pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, peran guru sangat penting karena guru memegang tugas dalam mengatur dan mengelola pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru harus membuat siswa semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pembelajaran yang diajarkan sebaiknya dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari para siswa agar menjadi pembelajaran yang bermakna. Salah satu pelajaran yang harus selalu dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari adalah IPA. IPA merupakan pelajaran yang langsung berkaitan dengan alam dan seluruh isinya. IPA juga merupakan salah satu pelajaran yang esensial dalam jenjang Sekolah Dasar.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA di SD seringkali ditemukan berbagai permasalahan, seperti teknik mengajar yang dilakukan guru kurang menarik minat siswa. Siswa tidak dihadapkan langsung dengan benda-benda atau

gejala alam tetapi dihadapkan pada buku-buku IPA. Pembelajaran yang kurang variatif ini menimbulkan rendahnya rasa ingin tahu siswa dan pada akhirnya akan membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar IPA. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran IPA, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang membuat siswa termotivasi, sebab motivasi merupakan penggerak utama yang dapat membuat siswa melakukan aktivitas belajar guna menambah pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VA SDN 101775 Sampali terlihat bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bosan dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa lebih banyak duduk diam, mendengarkan, memperhatikan apa yang disampaikan guru, mencatat dan mengerjakan tugas-tugas yang ada di buku ketika diperintahkan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh, sehingga tidak jarang siswa bermain dan bercerita dengan temannya untuk mengatasi kejenuhan mereka selama pelajaran sedang berlangsung.

Kondisi pembelajaran seperti ini menggambarkan rendahnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran IPA. Dalam suatu pembelajaran keterlibatan siswa sangat dibutuhkan agar pembelajaran yang diajarkan dapat bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menggunakan model, metode maupun strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Namun berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam penyampaian materi guru hanya melakukan komunikasi satu arah sehingga proses pembelajaran yang terjadi berpusat pada guru (*Teacher Centre*) dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Selain guru kurang menggunakan model yang bervariasi, guru juga kurang menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam penyampaian materi guru hanya menggunakan buku paket tanpa disertai alat peraga maupun media pembelajaran yang dapat menarik minat dan memotivasi siswa untuk belajar.

Dengan banyaknya permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa, maka diperlukan perhatian khusus untuk mengatasi masalah tersebut. Guru harus terampil dalam memilih dan menggunakan metode, model maupun strategi pembelajaran agar pembelajaran yang diajarkan berjalan secara efektif dan efisien. Guru juga harus memilih model pembelajaran yang menarik agar siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat maka motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran *Cooperative Script*. Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara berpasangan. Salah satu kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah dapat mendorong siswa untuk berani mengeluarkan

pendapat dan mengajak siswa untuk percaya kepada kemampuannya sendiri, sehingga menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Hanafi, Tatag (2014:14) dalam (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10658>) yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar”, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa selama penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terdapat peningkatan aktivitas belajar yang menunjukkan siswa termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa model *Cooperative Script* dapat memperbaiki proses pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, maka peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Pelajaran IPA Kelas V-A SDN 101775 Sampali T.A 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran IPA.

3. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA.
4. Pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centre*)
5. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Script* pada pelajaran IPA materi pokok gaya magnet di kelas V-A SDN 101775 Sampali T.A 2015/2016”

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA materi pokok gaya magnet di kelas V-A SDN 101775 Sampali ”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk “Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Script* pada Pelajaran IPA materi pokok gaya magnet di kelas V-A SDN 101775 Sampali T.A 2015/2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi para guru SD khususnya guru SDN 101775 Sampali dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan latihan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pelajaran IPA dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumber referensi untuk meneliti permasalahan yang sama dimasa mendatang.